

## Pelatihan Pembuatan Kursi Dengan Teknik Laminasi Dan Rak Sepatu Untuk Meningkatkan Skill Mahasiswa Yayasan Udiansyah Muhammad Kasi

Muhammad Faisal Mahdie\*, Udiansyah, Noor Mirad Sari, Khairun Nisa, Violet, Eko Rini Indrayatie, Dimas Yudha Pratama, Gagah Prayudha

Fakultas Kehutanan, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Indonesia

Email: faisalmahdie@ulm.ac.id\*

### ABSTRAK

Produk olahan kayu dapat dikembangkan dengan menggunakan teknologi laminasi sehingga menjadi produk estetik dan bernilai tinggi. Kegiatan pelatihan sebagai upaya untuk peningkatan meningkatkan keterampilan mitra dalam pembuatan kursi laminasi dan rak sepatu. Mitra dalam Program Dosen Wajib Mengabdikan (PDWA) adalah mahasiswa pada Yayasan Udiansyah Muhammad Kasi yang beralamat di Jorong Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat mahasiswa memiliki keterampilan yang berguna untuk masa depan seperti ilmu pertukangan dalam pembuatan furnitur. Keterbatasan wawasan pengetahuan, keterampilan, dan ketersediaan peralatan merupakan permasalahan mitra sehingga belum mampu untuk mengembangkan inovasi produk berbasis kayu yang bernilai seni dan komersil. Pelatihan pembuatan kursi dan rak sepatu dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2025 pada Yayasan Udiansyah Muhammad Kasi Jorong. Mitra aktif mengikuti pelatihan pembuatan kursi dengan lamina dan rak sepatu. Kegiatan pendampingan dan evaluasi dilaksanakan pada Tanggal 27 Agustus 2025, dimana mitra mampu membuat kursi dengan teknik laminasi dan rak sepatu dengan baik.

**Katakunci:** Pelatihan, Kursi Laminasi, Rak Sepatu, Peningkatan Keterampilan Mahasiswa

### ABSTRACT

*Processed wood products can be developed using lamination technology to become aesthetic and high-value products. Training activities are an effort to improve the skills of partners in making laminated chairs and shoe racks. Partners in the Compulsory Lecturer Service Program (PDWA) are students at the Udiansyah Muhammad Kasi Foundation located in Jorong, Tanah Laut Regency, South Kalimantan. Through community service activities, students have useful skills for the future, such as carpentry knowledge in making furniture. Limited insight, skills, and availability of equipment are problems for partners so they have not been able to develop innovative wood-based products that have artistic and commercial value. Training on making chairs and shoe racks was held on August 24, 2025 at the Udiansyah Muhammad Kasi Foundation, Jorong. Partners actively participated in the training on making chairs with laminate and shoe racks. Mentoring and evaluation activities were held on August 27, 2025, where partners were able to make chairs using laminate techniques and shoe racks well.*

**Keywords:** Training, Laminated Chairs, Shoe Racks, Student Skills Improvement

## PENDAHULUAN

Industri meubel atau furniture merupakan salah satu produk unggulan Indonesia. Industri furnitur Indonesia terkenal akan kualitas tinggi dan unik yaitu kombinasi teknik tradisional dan modern dalam proses produksi. Industri furnitur Indonesia menyumbang sebesar 1,16% pada Tahun 2024, terhadap pendapatan domestik bruto industri pengolahan non migas dengan jumlah unit usaha industri kecil menengah furnitur  $\leq 291,6$  ribu unit usaha dan penyerapan tenaga kerja sebesar 819,8 ribu ([www.ikm.kemenperin.go.id](http://www.ikm.kemenperin.go.id) 2024).

Peraturan tentang otonomi daerah dalam Undang-undang No. 22 Tahun 1999 yang mengalami perubahan menjadi Undang-undang No. 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah berwenang untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahannya, merupakan peluang untuk pengembangan potensi daerah masing-masing. Salah satu upaya adalah mengembangkan konsep ekonomi lokal dalam memanfaatkan sumber daya alam berupa produk olahan kayu seperti kursi laminasi dan rak sepatu.

Kayu laminasi struktural (glulam) adalah produk rekayasa berperingkat tegangan terdiri dari dua atau beberapa lapisan kayu, yang dipilih dan dipersiapkan dengan tepat baik dalam bentuk lurus atau melengkung, dengan serat semua potongan pada dasarnya sejajar dengan sumbu longitudinal dan direkatkan bersama sejajar dengan panjangnya (Stark & Cai, 2021). Teknik laminasi telah diterapkan oleh Kusumaningrum et al. (2022) menggunakan limbah kayu yang berasal dari PT. Kayu Lapis Indonesia untuk perancangan kursi makan. Safiya & Hutasoit (2023) juga menggunakan teknik laminasi dalam pembuatan rocking chair memanfaatkan limbah aluminium dan limbah kayu, demikian pula Setio & Widyastuti (2024) merancang pembuatan bangku dan kursi bersandaran dengan teknik laminasi dalam pembinaan keterampilan siswa SLB Paedagogia Surabaya. Pelatihan pembuatan kursi dengan teknik laminasi juga pernah dilaksanakan bagi alumni dan mahasiswa Fakultas Kehutanan ULM dalam upaya meningkatkan keterampilan dan menumbuhkan jiwa wirausaha (Mahdie et al., 2025).

Mitra dalam Program Dosen Wajib Mengabdi (PDWA) adalah Mahasiswa Yayasan Udiansyah Muhammad Kasi yang beralamat di Jorong Kabupaten Tanah Laut Kalimantan Selatan. Jumlah mahasiswa Tahun 2025 berjumlah 10 orang dengan dana pendidikan dibiayai secara gratis. Tim pelaksana PDWA Fakultas Kehutanan melakukan pertemuan dan diskusi awal untuk menggali permasalahan mitra, hingga tercetus ide untuk membuat produk olahan kayu yaitu kursi laminasi dan rak sepatu, agar mahasiswa pada yayasan tersebut juga menguasai keterampilan tambahan yaitu ilmu pertukangan dalam pembuatan furnitur. Keterbatasan pengetahuan, keterampilan, peralatan, dan modal merupakan persoalan yang dihadapi mitra. Mengacu analisis situasi tim PDWA bersama mitra akan mengembangkan teknologi laminasi dalam pembuatan kursi, dan rak sepatu yang diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah limbah produk kayu dan dapat mengurangi ketergantungan terhadap bahan baku kayu serta dapat dijadikan peluang usaha dimasa mendatang.

Tujuan dari kegiatan PDWA untuk memberikan solusi keinginan mitra dalam pembuatan produk olahan kayu dengan teknik laminasi. Tim PDWA membuka kesempatan seluas luasnya kepada mitra untuk belajar lebih lanjut mengenai produk – produk olahan kayu lainnya seperti meja, kursi, plakat, nampan, dan lainnya pada Workshop Fakultas Kehutanan ULM. Hal ini sesuai dengan salah satu tujuan MBKM yaitu membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan praktis di berbagai bidang profesi dan menguasai berbagai ilmu serta membantu kesiapan mahasiswa dalam dunia kerja, sedangkan dalam Indeks Kinerja Utama (IKU) kegiatan pengabdian pada masyarakat termasuk dalam IKU 3 yaitu dosen berkegiatan di luar kampus.

## METODE PELAKSANAAN

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi mitra, tim pelaksana memberikan solusi melalui metode pendekatan dan rancangan khusus yaitu:

### 1. Metode Ceramah (penyuluhan dan diskusi)

Penyampaian teori dan konsep dalam pembuatan produk kayu dan rak sepatu dengan teknik aplikatif yang harus dikuasai mitra, meliputi :

- i) Cara mendiversifikan bahan baku menjadi produk kursi, dan rak sepatu
- ii) Tahapan pembuatan kursi, dan rak sepatu
- iii) Finishing, Packing

### 2. Metode Demonstrasi dan Pelatihan

Kegiatan pelatihan dan demonstrasi dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2025. Keterampilan peserta dalam membuat kursi dengan teknik laminasi, dan rak sepatu yang benar dan tepat berdasarkan pelatihan yang diberikan, akan bermanfaat besar bagi peserta pelatihan tersebut.

### 3. Pendampingan dan Evaluasi

Pendampingan dan evaluasi dilaksanakan oleh tim pelaksana kegiatan PDWA pada tanggal 27 Agustus 2025 agar program ini dapat berhasil dengan baik.

## Prosedur Pembuatan Kursi dan Rak sepatu

### 1. Kursi

Kursi terdiri dari beberapa bagian (Aryanto Yunus, 2012), yaitu :

#### a) Kaki

Kaki kursi merupakan pondasi dasar dari sebuah kursi dan biasanya berjumlah empat

#### b) Dudukan

Elemen penting dari kursi yang biasanya diberi alas tambahan berupa bantalan / busa untuk member rasa nyaman saat digunakan

#### c) Sandaran

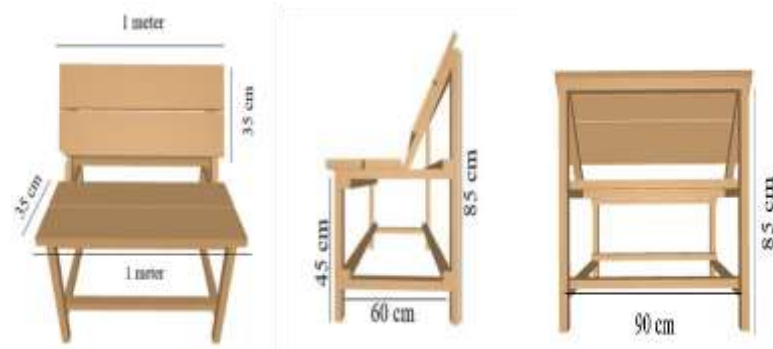
Sandaran kursi terdiri dari sandaran untuk punggung dan sandaran untuk tangan

#### d) Sepatu

Umumnya berbahan karet dan roda, terletak di bawah kaki kursi yang berfungsi untuk melindungi lantai agar tidak rusak/ bergores saat kursi di pindahkan. Rencana desain kursi dapat dilihat pada Gambar 1.

Jumlah kayu Meranti yang digunakan untuk membuat satu kursi sebanyak 8 batang dengan ukuran 400 cm x 5,8 cm x 2,8 cm. Kayu Meranti tersebut kemudian dipotong - potong dengan ukuran:

- 90 cm x 5,8 cm x 2,8 cm sebanyak 2 potong,
- 85 cm x 5,8 cm x 2,8 cm sebanyak 4 potong,
- 60 cm x 5,8 cm x 2,8 cm sebanyak 4 potong,
- 50 cm x 5,8 cm x 2,8 cm sebanyak 2 potong
- 45 cm x 5,8 cm x 2,8 cm sebanyak 2 potong
- 100 cm x 5,8 cm x 2,8 cm sebanyak 14 potong



Keterangan :

Sandaran & dudukan :

- Panjang : 1m (14 potong) = bahan 2 papan laminasi
- Lebar : 35cm

Kerangka kursi :

- Tinggi belakang : 85 cm (2 potong)
- Tinggi depan : 45 cm (2 potong)
- Panjang : 90 cm (4 potong)
- Lebar : 60 cm (4 potong)

**Gambar 1. Desain Kursi**

## 2. Rak Sepatu

Pembuatan rak sepatu menggunakan kombinasi 2 bahan yaitu kayu meranti dan stik kayu ulin (Gambar 2). Tahapan pembuatan rak sepatu:

1. Pemotongan limbah kayu sesuai dengan ukuran
2. Perakitan
3. Finishing



**Gambar 2. Desain Rak Sepatu**

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tahapan persiapan kegiatan sosialisasi dan pelatihan pembuatan kursi dan rak sepatu dimulai melalui rapat koordinasi tim pelaksana PDWA di Fakultas Kehutanan ULM. Tim pelaksana Program Kemitraan Masyarakat terdiri dari 6 orang dosen Fakultas Kehutanan yang meliputi minat Teknologi Hasil Hutan dan Manajemen Hutan serta melibatkan 6 orang mahasiswa minat Teknologi Hasil Hutan Fakultas Kehutanan ULM dalam kegiatan penyuluhan dan pelatihan pembuatan kursi lamina dan rak sepatu. Rapat koordinasi tim pelaksana membahas rencana pelaksanaan kegiatan mulai dari pengurusan izin pelaksanaan kegiatan penyuluhan dan pelatihan, koordinasi kegiatan dengan peserta pelatihan (mitra), persiapan alat dan pembelian bahan baku kayu meranti dan ulin untuk pembuatan kursi laminasi dan rak sepatu, serta ujicoba pembuatan produk kursi laminasi dan rak sepatu pada workshop Fakultas Kehutanan ULM. Kegiatan selanjutnya adalah koordinasi dengan mitra untuk menentukan waktu kegiatan pelatihan pembuatan kursi dan rak sepatu yang disepakati bersama dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2025 pada Yayasan Udiansyah Muhammad Kasi Jorong. Mitra kegiatan PDWA menyambut baik kegiatan pelatihan tersebut karena mendapatkan tambahan pengetahuan dan keterampilan. Pelatihan pembuatan produk kursi dan rak sepatu dengan teknik laminasi dilaksanakan tanggal 24 Agustus 2025 pada Yayasan Udiansyah Muhammad Kasi Jorong. Kegiatan pelatihan diawali dengan penyampaian materi tentang pembuatan kursi lamina dan rak sepatu serta diskusi, seperti terlihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Pemberian Materi Pelatihan dan Foto Bersama Tim Pelaksana PDWA dan Mitra

Peserta pelatihan adalah mahasiswa Yayasan Udiansyah Muhammad Kasi Jorong sejumlah 10 orang. Pelatihan menurut Santoso (2010) adalah proses pembelajaran yang mengutamakan praktek daripada teori oleh seseorang/kelompok melalui pendekatan berbagai pembelajaran, Penelitian Wahyuningsih (2019) menunjukkan bahwa pelatihan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap produktivitas kerja. Nugroho (2019) menyatakan usaha sebuah organisasi mengadakan pelatihan selalu berhubungan dengan bidang pekerjaan tertentu atau diselaraskan dengan bidang bisnis organisasi tersebut, dalam hal ini tim PDWA Fakultas Kehutanan memberikan pelatihan bagi mitra dalam pembuatan kursi dan rak sepatu, sesuai dengan keahlian tim di bidang kehutanan. Dokumentasi pelatihan pembuatan kursi dengan teknik laminasi dan rak sepatu dapat dilihat pada Gambar 4.

Proses pembuatan papan lamina kursi sebagai berikut (Mahdie et al., 2025):

- 1) potong kayu sesuai dengan dengan ukuran yang diinginkan
- 2) pemberian perekat pada setiap sisi
- 3) proses klem selama 24 jam
- 4) perataan papan lamina menggunakan mesin auto planner
- 5) pemotongan tepi papan lamina menggunakan circular saw
- 6) papan lamina siap digunakan sebagai sandaran dan tempat duduk kursi



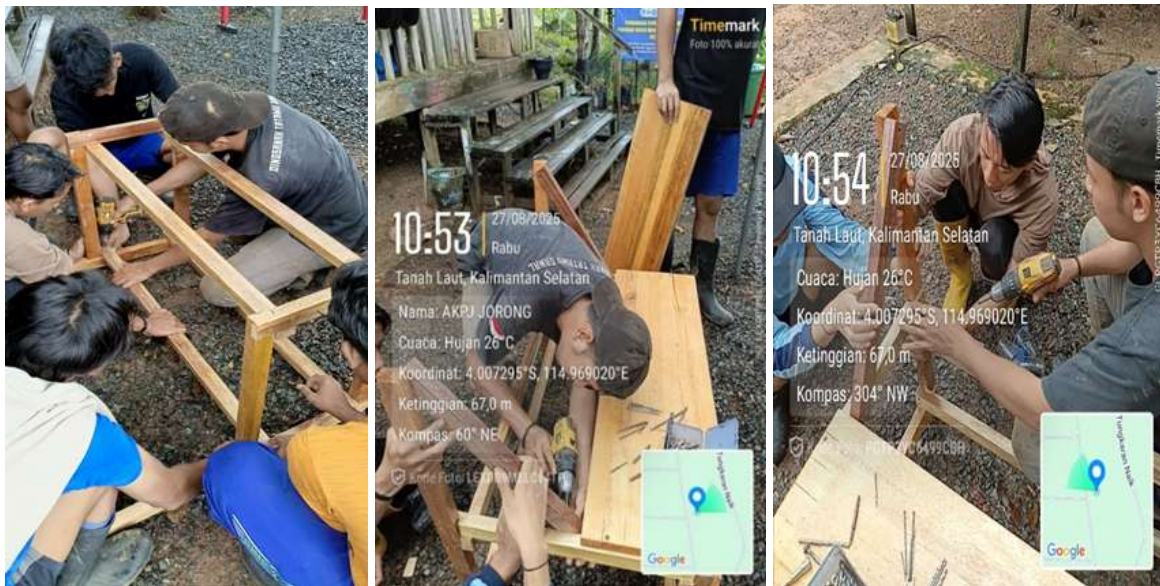
**Gambar 4. Dokumentasi Pelatihan Pembuatan Kursi Laminasi dan Rak Sepatu**

Keuntungan pembuatan papan laminasi mampu mereduksi cacat-cacat kayu, memiliki nilai estetika, efisiensi pemanfaatan bahan baku kayu dan mudah dalam perawatan (Wulandari dan Amin, 2022). Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Amin (2022) menunjukkan papan

laminasasi kayu khusus kayu sengon hanya dapat digunakan sebagai konstruksi bangunan ringan, kerajinan dan meubel sedangkan papan laminasi kayu jati putih (*Gmelina arborea*) dan bambu petung dapat digunakan untuk bahan konstruksi di dalam ruangan (Wulandari & Atmaja, 2022).

Mitra terlibat aktif dan serius mendengarkan materi pelatihan yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Faisal Mahdie, meliputi bahan baku yang digunakan yaitu kayu meranti untuk bahan kursi lamina dan kayu ulin untuk rak sepatu, peralatan yang digunakan dalam pembuatan rangka kursi dan rak sepatu seperti: meteran, bor kayu, palu dan paku, serta proses pembuatan kursi dengan teknik laminasi dan rak sepatu. Pembuatan papan lamina telah dilakukan sebelumnya pada workshop Fakultas Kehutanan ULM karena pertimbangan jarak yang jauh ke lokasi pengabdian masyarakat yaitu  $\leq 114$  km dari Banjarbaru, sehingga sulit dalam pengangkutan mesin cut saw, circular saw dan automatic planner untuk pembuatan papan lamina.

Kegiatan pendampingan dilaksanakan pada tanggal 27 Agustus 2025, dimana terdapat peningkatan pengetahuan dan kemampuan mahasiswa peserta pelatihan, dalam hal ini mitra mampu merangkai kursi dan rak sepatu sesuai pelatihan yang diberikan (Gambar 5). Sebelum kegiatan pelatihan mitra mengetahui tentang proses pembuatan kursi dan rak sepatu, namun hanya 40% yang memahami tentang teknik laminasi dalam pembuatan kursi, tetapi setelah kegiatan pelatihan pengetahuan dan kemampuan peserta pelatihan meningkat hingga 90% tentang pembuatan kursi lamina dan rak sepatu.



**Gambar 5. Pendampingan Kepada Mitra**

Faktor pendukung kegiatan pengabdian masyarakat adalah keinginan mitra yang kuat untuk meningkatkan keahlian dalam pembuatan kursi laminasi dan rak sepatu. Luaran kegiatan pengabdian masyarakat melalui program PDWA berupa produk kursi laminasi dan rak sepatu (Gambar 6), video kegiatan pada YouTube <https://www.youtube.com/watch?v=eNyhaQ-6obY> dan artikel ilmiah.



**Gambar 6. Produk Kursi dan Rak Sepatu**

## UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis menyampaikan terimakasih kepada LPPM Universitas Lambung Mangkurat atas Pendanaan Program Dosen Wajib Mengabdikan Tahun 2025 berdasarkan Surat Penugasan No. 2045/UN8/PM/2025, Fakultas Kehutanan ULM dan Yayasan Udiansyah Muhammad Kasi Jorong.

## KESIMPULAN

Beberapa hal yang dapat disimpulkan pada pelaksanaan pelatihan ini adalah:

- 1) Peningkatan pengetahuan dan keterampilan mitra dalam pembuatan kursi lamina dan rak sepatu.
- 2) Luaran kegiatan pengabdian Masyarakat adalah produk kursi lamina dan rak sepatu

## DAFTAR PUSTAKA

- Kusumaningrum, N., Ernawati, T., Fariz, N., Junianto, A. B., & Anshory, B. J. (2022). Pemanfaatan limbah kayu dalam perancangan kursi makan pada perumahan kota Podomoro Tenjo. *Ars: Jurnal Seni Rupa dan Desain*, 25(1), 59-70. <https://doi.org/10.24821/ars.v25i1.6730>
- Mahdie, M. F., Sari, N.M., Violet, dan Nisa, K. (2025). Pemanfaatan Limbah Kayu Menjadi Produk Bernilai Ekonomi. *Jurnal PengabdianMU*, 10 (09). <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v10i9.9565>
- Nugroho, Y. A. B. (2019). *Pelatihan dan Pengembangan SDM: Teori dan Aplikasi*. Penerbit Unika Atma Jaya Jakarta.
- Safiya, D., & Hutasoit, N. (2023). Perancangan Rocking Chair dengan Penerapan Laminasi Bending Kayu. *Jurnal Industri Furnitur dan Pengolahan Kayu*, 1(1), 1-10. <https://www.jurnal-jifka.com/index.php/jifka/article/view/100/2>
- Santoso, B. (2010). *Skema dan mekanisme pelatihan: panduan penyelenggaraan pelatihan*. Yayasan Terumbu Karang Indonesia.
- Setio, S. P., & Widyastuti, M. (2024). Peningkatan Kemampuan Produksi Kursi Dengan Teknik Laminasi Bagi Siswa SLB Paedagogia Surabaya. *JPM17: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 9(02). <https://doi.org/10.30996/jpm17.v9i02.9943>

- Stark, N., & Cai, Z. (2021). Wood-based composite materials: panel products, glued laminated timber, structural composite lumber, and wood–nonwood composites. Chapter 11 in FPL-GTR-282, 11-1.
- Mody, R. C, Harnandez, R,Liu. J. Y. (1999). Wood And Handbook wood as Engineering Material. Madison USDA. <https://research.fs.usda.gov/download/treesearch/62258.pdf>
- Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintah Daerah.
- Wahyuningsih, S. (2019). Pengaruh pelatihan dalam meningkatkan produktivitas kerja karyawan. *Warta Dharmawangsa*, 13(2).  
<https://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/ju Warta/article/viewFile/413/405>
- Wulandari, F.T. dan Amin, R. (2022). Sifat Fisika Dan Mekanika Papan Laminasi Kayu Sengon. *Jurnal Hutan Tropika*, 17(1), 40-50.
- Wulandari, F. T., & Atmaja, I. G. D. (2022). Analisis Perbandingan Sifat Fisika dan Mekanika Papan Laminasi Kayu Jati Putih (*Gmelina arborea*. Roxb) dan Papan Lamninsi Bambu Petung (*Dendrocalamus asper*). *Daun: Jurnal Ilmiah Pertanian dan Kehutanan*, 9(2), 67-75.  
<https://doi.org/10.33084/daun.v9i2.4186>
- [www.ikm.kemenperin.go.id](http://www.ikm.kemenperin.go.id). (2024). Kemenperin Dorong Industri Furnitur Sebagai Sektor Pendukung Potensi Pariwisata. <https://ikm.kemenperin.go.id/kemenperin-dorong-industri-furnitur-sebagai-sektor-pendukung-potensi-pariwisata>
- Yunus, A. (2012). Meja dan Kursi, Depok. Griya Kreasi